

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih banyak jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Secara tradisi sistem pendidikan di Indonesia hampir seluruhnya berdasarkan kepada pendekatan yang berorientasi pada guru atau lembaga pendidikan yakni suatu sistem dimana siswa secara individu tidak dapat menyatakan tentang apa yang dipelajarinya dan bagaimana cara mereka belajar.

Menurut Djamarah (2010) bahwa metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode dengan tujuan. Ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam.

Banyak metode-metode yang sering diterapkan guru-guru untuk menyajikan materi pembelajaran. Diantaranya ceramah, resitasi, tanya jawab, diskusi, inquiry, dan lain-lain. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus mampu memilih sebuah metode belajar yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan, untuk itu dalam penelitian ini ditawarkan sesuatu pengajaran yang mungkin lebih baik dari pengajaran yang biasa dilakukan guru yaitu pengajaran dengan metode inquiry dan metode resitasi sebagai bagian dari pendekatan kontekstual (CTL). Dimana pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Purwanto, 2010).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Swasta Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa, pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering kali menggunakan metode konvensional. Metode pembelajaran ini berpusat pada panceramah dengan komunikasi yang terjadi searah, dengan kata lain metode pembelajaran konvensional didominasi oleh guru. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode ini berpusat pada guru bukan pada siswa sehingga siswa terlihat pasif dan kurang aktif. Selain itu hasil belajar siswa juga masih rendah, dimana masih sedikit siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru biologi di SMA Swasta Nurul Iman yaitu 7.0. Hal ini disebabkan karena guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga kurangnya kemauan belajar. Siswa menganggap bahwa biologi adalah pembelajaran yang membosankan karena banyaknya teori-teori yang perlu dihafal dan kurangnya interaksi antar siswa pada saat pembelajaran biologi.

Salah satu metode pembelajaran yang menekankan keaktifan dari peserta didik adalah metode pembelajaran kontekstual *Inquiry*. Metode pembelajaran kontekstual *Inquiry* yaitu jenis pembelajaran kontekstual yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang diajarkan oleh guru. Dimana, siswa diberi waktu untuk banyak berfikir, memecahkan masalah, dan menampilkan hasil observasinya didepan kelas. Disamping metode pembelajaran kontekstual *Inquiry*, juga terdapat metode pembelajaran yang merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.dari peserta didik yaitu metode pembelajaran kontekstual *Resitasi* (Djamarah, 2010).

Hasil penelitian Vallanni (2012) melaporkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* lebih baik dibandingkan menggunakan metode pembelajaran *Konvensional*. Meliala (2012) melaporkan bahwa menggunakan metode *Inquiry* lebih baik dibandingkan dengan metode *Ceramah*. Mulriani (2012) melaporkan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* lebih baik dibandingkan dengan *Strategi Pembelajaran Peta Konsep*. Wildan (2005) melaporkan bahwa metode *Resitasi* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi.

Oetomo (2004) melaporkan bahwa metode *Resitasi* menggunakan modul lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah pada materi pembelajaran sub konsep reproduksi pada tumbuhan dan pemencarannya.

Berdasarkan hal-hal dan hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Inquiry Dan Resitasi Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Di Kelas XI IPA SMA Swasta Yayasan Pendidikan Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA SMA Swasta Yayasan Pendidikan Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa antara lain dikarenakan guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran.
2. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa cenderung lebih banyak menerima informasi dari guru.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan luasnya ruang lingkup masalah, maka pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode inquiry dan metode resitasi pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Yayasan Pendidikan Nurul Iman.
2. Test hasil belajar siswa yang dipakai hanya mencakup pada aspek ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisa.
3. Hasil belajar siswa yang dilihat hanya pada aspek kognitif saja.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Yayasan Pendidikan Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Resitasi* pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Yayasan Pendidikan Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dan *Resitasi* pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Yayasan Pendidikan Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Resitasi* pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dan *Resitasi* pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru biologi SMA untuk dapat digunakan sebagai suatu metode yang tepat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran biologi di sekolah.
3. Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru bidang studi biologi dalam memilih metode yang tepat.

